

**PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

OLEH :

CINDY RISKIANI

NPM:1902120163



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CINDY RISKIANI
NPM : 190212163

Dengan judul:

**PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-20211**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen


Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I


Dr. Marlizar, SE., MM
NIK. 19820911 201306 1 001

Pembimbing II


Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Des. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CINDY RISKIANI
NPM : 190212163

Dengan judul:

**PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 12 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

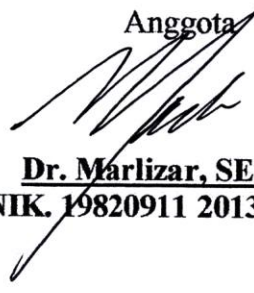
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Anggota


Dr. Marlizar, SE., MM
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota


Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

**PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2021**

**CINDY RISKIANI
1902120163**

**Pembimbing I : Dr. Marlizar S.E.,M.M
Pembimbing II : Zuraidah S.E.,M.M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan Asosiatif kuantitatif karena metode penelitian ini disajikan dalam bentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Teknik Pengambilan sampel adalah Purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Kata Kunci: CAR, NPL, dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng SE.,M.Si.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Nadiya S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I, kemudian Bapak Rusnaidi SE., M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Syamsidar SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. Marlizar SE.,M.M, Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zuraidah S.E.,M.M, Selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada kedua orangtua Ayahanda bapak Umar Said dan Ibunda ibu Kesuma Ningsih beserta keluarga yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menggapai cita-cita.
9. Pratu Egi Ananda yang telah membersamai dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang terakhir kepada sahabat tercinta Retno Wulandari S.Pd, Delvira Siregar S.E, Khairunnisa S.E, dan Alfita Juwita yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Banda Aceh, Juni 2023

Cindy Riskiani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Profitabilitas.....	8
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas	8
2.1.1.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	9
2.1.1.3. Return On Asset (ROA)	12
2.1.1.4. Indikator Return On Asset.....	12
2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)	12
2.1.2.1. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR).....	12
2.1.2.2. Indikator Capital Adequacy Ratio	15
2.1.3 Non Performing Loan	16
2.1.3.1. Pengertian Non Performing Loan (NPL)	16
2.1.3.2. Indikator Non Performing Loan	18
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	18

2.3 Kerangka Penelitian	22
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.1.1 Tujuan Penelitian	24
3.1.2 Jenis Penelitian	24
3.1.3 Horizon Waktu.....	24
3.1.4 Unit Analisis	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1 Sumber Data	27
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	28
3.4.1 Definisi Variabel	28
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Pengujian Data	32
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik	32
3.6.1.1 Uji Normalitas	32
3.6.1.2 Multikolinearitas	32
3.6.1.3 Heteroskedastisitas	33
3.6.1.4 Autokorelasi	33
3.7 Pengujian Hipotesis	33
3.7.1 Uji T (Parsial)	34
3.7.2 Uji F (Simultan).....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan.....	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	46
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas	48
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.4 Uji Auto Korelasi	50
4.4 Analisa Regresi	51
4.5 Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Uji-t (Parsial).....	53
4.5.2 Uji-f (Simultan)	54
4.6 Pembahasan	55
4.7 Implikasi Hasil Penelitian.....	57
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	 60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR),Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) 2016-2021	4
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Horizon Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Perbankan.....	27
Tabel 3.3	Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Auto-korelasi	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Coefficient	52
Tabel 4.5	Hasil Model Summary	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan (f)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	22
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu elemen yang begitu penting untuk perekonomian, perbankan sendiri memiliki peran untuk mengendalikan keseimbangan dan kemajuan ekonomi nasional, perkembangan perbankan di era ini semakin pesat baik dari segi jenis produk yang diberikan, kualitas pelayanan hingga pada kemajuan teknologi yang dimiliki. Bank juga memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan moneter serta menjaga stabilitas sistem keuangan (Wanindy 2013). Bank sebagai lembaga keuangan, pada kegiatannya dikenal istilah *financial intermediary* dimana bank memiliki fungsi sebagai perantara dalam menampung dana dari pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana yang didukung dengan kegiatan operasional jasa-jasa lainnya dalam Ismadi (2019).

Pada era ini, perbankan Indonesia memasuki persaingan yang sangat ketat. Demi mempertahankan eksistensinya perbankan mulai mengembangkan keunggulan kompetitifnya dalam menampilkan pelayanan terbaik bagi para nasabahnya termasuk dalam hal menyajikan berbagai produk baik dalam produk dana, pinjaman, atau jasa-jasa lainnya. Rahmani (2017).

Dikutip dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa “bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dijaga”. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dalam kegiatan operasionalnya yang mampu berjalan secara normal serta dapat memenuhi kewajiban perusahaannya berdasarkan peraturan mengenai kesehatan perbankan yang ditetapkan bank Indonesia. Selain itu, kesehatan bank juga dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menjaga kepercayaan dari nasabahnya dalam menjalankan fungsi operasionalnya. Pada umumnya, dalam penilaian tingkat kesehatan bank meliputi lima aspek kriteria yaitu, modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen, pendapatan (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*) atau

dikenal dengan istilah CAMEL. Aspek analisis CAMEL merupakan aspek yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kondisi keuangan bank, rasio ini mampu menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu bank, dimana dari hasil analisis tersebut bank dapat disimpulkan dalam tiga kategori yakni, bank sehat, cukup sehat, kurang atau tidak sehat Ahmadi (2017).

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perbankan, Hutagalung (2011). Dalam pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *return on asset* suatu bank, *return on asset* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari jumlah total modal yang dimilikinya. Perhitungan *return on asset* menggunakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total *equitas* yang bersumber dari setoran pemilik modal, laba ditahan dan lainnya sehingga mampu menunjukkan sejauh mana tingkat pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan dalam perusahaan *return on asset* yang semakin meningkat dapat dijadikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi pada sektor perbankan dapat semakin tinggi, Manurung (2004). Profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* yang dapat diteliti dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Capital adequacy ratio merupakan rasio kecukupan modal bank yang berkaitan dengan dana yang dihimpun dalam bentuk modal yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja bank. Apabila *capital adequacy ratio* suatu bank besar, maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sebab *capital adequacy ratio* yang besar dapat menjadi indikasi bahwa bank memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam meminimalisir timbulnya kerugian serta dapat membantu memperluas usahanya dengan lebih aman dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank sehingga terlihat kinerja bank yang semakin baik. *Capital adequacy ratio* yang semakin meningkat juga dapat

meningkatkan kepercayaan dan keamanan nasabah yang kemudian dapat berdampak positif bagi peningkatan profitabilitas, Fifit (2013).

Kegiatan utama dalam suatu bank adalah pemberian kredit, dalam kegiatan pemberian kredit perbankan akan selalu memiliki resiko, dimana nasabahnya tidak selalu lancar dalam pembayaran kredit atau disebut dengan resiko kredit yang di proksikan dengan rasio *non performing loan* (Anggraeni dan Suardhika, 2014). Resiko kredit merupakan suatu masalah yang dihadapi bank, dimana ketika nasabah tidak mampu membayar hutang yang ditambah bunga sesuai jatuh tempo yang disepakati. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan bank yang akan diterimanya menjadi tertunda yang ditimbulkan dari akibat resiko kredit yang besar, sehingga dapat menyebabkan kerugian cukup besar yang berimbas kepada penurunan profitabilitas. Penurunan tersebut terjadi karena bank memerlukan biaya tambahan akibat pembayaran bermasalah dan pendapatan bank menjadi berkurang, hal ini dapat langsung berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan semakin menurun, Sari (2012).

Tabel 1.1
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2021

Tahun	ROA	CAR	NPL
2016	2,23%	22,93%	2,93%
2017	2,45%	23,18%	2,35%
2018	2,55%	22,97%	2,37%
2019	2,48%	23,54%	2,77%
2020	1,59%	23,89%	3,06%
2021	1,85%	25,66%	3,00%

Sumber: Laporan Publikasi ojk 2021

Pada tahun 2016 profitabilitas mencapai 2,23% pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat sejalan dengan peningkatan profitabilitas tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar menjadi 2,45% ini sejalan dengan meningkatnya kecukupan modal pada 2016 mencapai 22,93% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 23,18% ini juga sejalan dengan

menurunnya resiko kredit yang pada 2016 mencapai 2,95% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 2,35%. Pada tahun 2018 profitabilitas mengalami peningkatan kembali menjadi 2,55% namun tidak sejalan dengan kecukupan modal yang pada tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar menjadi 22,97% dan resiko kredit justru mengalami peningkatan menjadi 2,37%. Dan pada tahun 2019 profitabilitas mengalami penurunan yaitu menjadi 2,48% namun kecukupan modal justru mengalami kenaikan menjadi 23,54% dan resiko kredit mengalami peningkatan menjadi 2,77%. Sedangkan pada tahun 2020 profitabilitas mengalami penurunan yang drastis menjadi 1,59% akan tetapi kecukupan modal meningkat menjadi 23,89% sedangkan resiko kredit juga meningkat menjadi 3,06%. Dan pada tahun 2021, profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 1,85%, kecukupan modal juga meningkat menjadi 25,66% dan resiko kredit juga mengalami penurunan menjadi 3,00%.

Selanjutnya, fenomena yang terjadi bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROA pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuasi dalam setiap tahunnya yaitu mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 sehingga menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh CAR dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?
2. Untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?
3. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan perkembangan dan masukan bagi manajemen perusahaan perbankan untuk menguatkan profitabilitasnya melalui peningkatan CAR dan NPL. Bagi investor sebagai bahan perkembangan dalam melakukan investasi di BEI.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah di identifikasikan akan diteliti. Untuk itu maka yang menjadi batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Batasan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu, rasio kecukupan modal (CAR) dan risiko kredit (NPL).
2. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sebuah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya, dimana dalam sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan operasional yakni menghasilkan profit atau keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan ditunjang sistem operasional perusahaan yang baik (dalam Marliyanti, 2017). Selain berfungsi untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba perusahaan, rasio profitabilitas atau biasa di sebut rasio rentabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dari setiap manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dari perusahaannya. Dengan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan, maka manajemen dapat dikatakan mampu dan berhasil mengelola setiap kegiatan operasionalnya dengan baik.

Rasio profitabilitas diukur dengan membandingkan antara beberapa komponen dalam laporan laba rugi atau neraca, pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan profitabilitas dalam setiap perusahaan. Analisis rasio tersebut dapat berfungsi untuk manajemen sebagai acuan dalam menetapkan langkah yang efektif guna peningkatan kinerja perusahaan secara tepat dan efisien. Pengukuran profitabilitas sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena selain untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba, perbankan juga membutuhkan ukuran kesehatan keuangan untuk menjaga kestabilan arus sumber modal bank untuk keuntungan perusahaan (Pandia, 2012).

Laba merupakan tujuan setiap perusahaan karena disebabkan beberapa hal diantaranya: 1) keuntungan laba yang tinggi dapat dibagi kepada pemegang saham serta sebagian dari laba tersebut dapat disimpan untuk cadangan dengan berdasarkan persetujuan

dari pemegang saham, dengan bertambahnya cadangan perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap bank, 2) laba menjadi tolak ukur dalam penilaian keterampilan pimpinan, 3) dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh bank. Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dari laba penjualan, pendapatan persaham, laba sebelum maupun sesudah pajak dan laba investasi.

1.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari setiap perusahaan, dimana perusahaan dapat menerapkan secara keseluruhan ataupun hanya beberapa saja dari rasio profitabilitas (Hery, 2017:312). Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas, yakni:

a. *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari hasil pendapatan operasional. Adapun rumus *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Margin Laba kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Rasio Pengembalian Aset atau *Return On Asset*(ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yng digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Rumus Return On Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity*(ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Rumus rasio pengembalian ekuitas adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan atau *Return On Sales*(ROS) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Rumus rasio pengembalian penjualan adalah sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. *Return On Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Rumus *return on capital employed* adalah:

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dn bunga}}{(\text{Total asset} - \text{Kewajiban})}$$

g. Rasio Pengembalian Investasi atau *Return On Invesment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yng dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

Rumus *return on investment* adalah :

$$ROI = \frac{(\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal})}{\text{investasi}} \times 100\%$$

h. Penghasilan Perlembar Saham atau *Earnig Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasanya. Menurut

Harahap (2008:306) “*earnig per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Rumus *earning per share* adalah:

EPS = Laba bersih setelah pajak – Dividen saham preferen

1.1.1.3 Return On Asset (ROA)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Menurut Sirait (2017:142) pengertian *return on asset* adalah : “rasio imbal hasil asset (ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia”.

Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan bahwa *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

2.1.1.4 Indikator Return On Asset

Menurut Hery (2016-106) rumus menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.1.2.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana seluruh aktiva memiliki resiko yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki bank selain dana yang diperoleh dari luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain sebagainya. Resiko yang dimaksud dapat berupa dalam bentuk kredit penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada pihak bank lain, dan lain sebagainya. Maka dapat dinyatakan bahwa *capital adequacy ratio* merupakan rasio pengukuran kinerja bank mengenai kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang terindikasi dapat menghasilkan resiko. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2009:121), yang menyatakan bahwa “*capital*

adequacy ratio adalah indikator untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menutupi setiap penurunan aktiva akibat kerugian yang dialami bank akibat dari resiko aktiva”. Dalam perturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 september 2008 standar besarnya *capital adequacy ratio* yang ditetapkan mengenai kewajiban modal minimum bank pada pasal 2 yakni “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR)”.

Semakin tinggi kecukupan modal bank maka akan tinggi pula kemampuan bank dalam menanggung risiko sehingga bank dapat berkontribusi besar dalam pendapatan profitabilitas bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat mengakibatkan bank tidak mampu mengatasi kerugian yang terjadi, sehingga keadaan tersebut dapat mempengaruhi kinerja operasional bank, apabila kinerja bank menurun maka hal tersebut dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat yang akan menurun pula dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya profitabilitas bank (dalam Pinasti dkk, 2018).

Menurut Wardiah (2013) *capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan permodalan bank yang digunakan untuk menutupi segala kemungkinan resiko kerugian dalam perkreditan maupun perdagangan surat berharga, rasio permodalan yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki suatu bank semakin tinggi pula sehingga kemampuan bank dalam dalam menutupi kerugian juga akan semakin kuat. Sistem opsional bank yang baik dapat ditunjang dengan penyaluran kredit yang meningkat dan permodalan yang semakin bertambah sehingga dapat mengurangi resiko dari kredit yang disalurkan, dari peningkatan rasio permodalan bank tersebut dapat mencerminkan bahwa bank mampu membiayai setiap kegiatan opsional dengan baik sehingga meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam SE Nomor: 6/23/DPNP rumus rasio *capital adequacy ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko merupakan nilai dari total tiap-tiap aktiva bank sesudah dikalikan dengan tiap-tiap bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang tidak memiliki risiko diberi bobot sejumlah 0% sedangkan aktiva yang memiliki risiko paling tinggi diberi bobot sejumlah 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yakni sesuai standar *Bank for International Settlement* (BIS) dan sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR. BIS memberikan ketentuan perhitungan terhadap CAR yang perlu digunakan bagi tiap-tiap bank di dunia sebagai peraturan permainan pada persaingan di pasar finansial internasional, yakni dengan rasio minimum sejumlah 8% permodalan atas aktiva yang berisiko. Adanya aturan tersebut yakni kelanjutan dari aturan yang pada awalnya hanya mewajibkan CAR paling rendah 8%. Guna mengembangkan kemampuan maupun mengembangkan prinsip kewaspadaan, otoritas moneter juga berupaya mengembangkan tanggung jawab dari CAR.

Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk meningkatkan kinerja dan memperhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat.

1.1.2.2 Indikator Capital Adequacy Ratio

Menurut Hasibuan (2009:58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri meliputi modal inti suatu bank ditambah dengan modal pelengkap bank tersebut. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) meliputi ATMR Aktiva Neraca ditambah ATMR Aktiva Administratif.

2.1.3. Non Performing Loan

1.1.3.1 Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan atau biasa juga disebut resiko kredit merupakan gambaran dari sebagian kredit-kredit yang mengalami masalah. (Siamat 2012:174) menjelaskan bahwa *non performing loan* merupakan suatu pinjaman yang mengalami kendala dalam pelunasannya dikarenakan beberapa faktor baik dari kesengajaan maupun faktor diluar dari kendali pihak debitur.

Dalam menjalankan setiap operasionalnya, bank tidak dapat terhindarkan dari segala macam resiko salah satu diantaranya yakni resiko kredit. Resiko kredit dapat di proksikan dengan rasio *non performing loan*. Menurut Riyadi (2006:161) *non performing loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatur kredit yang mengalami masalah. Bank perlu berhati-hati dalam mendistribusikan kredit sehingga tidak terjadi resiko kredit yang cukup tinggi, setelah penyaluran kredit pihak bank harus melakukan pengawasan terhadap pengalokasian kredit yang diberikan serta loyalitas dan kesanggupan debitur dalam menjalankan kewajibannya (Ali, 2004). Resiko kredit yang semakin tinggi dapat menggambarkan kapasitas kredit yang buruk atau dikatakan terindikasi adanya kredit macet. Akibat dari kredit macet tersebut dapat menghambat keuntungan yang diperoleh dari laba kredit sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Manajemen resiko perbankan dapat digunakan dalam proses pengendalian resiko kredit dengan upaya pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi yang dimiliki secara benar sehingga tercapai tujuan untuk meminimalisir resiko kredit (Mosey dkk, 2018). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/2015 mengenai perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bahwa tingkat rasio *non performing loan* tidak boleh lebih dari 5%. Rasio *non performing loan* yang tinggi dapat mengakibatkan kualitas kredit menjadi semakin rendah, kualitas kredit yang buruk menyebabkan angka kredit bermasalah semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan bank dalam kondisi kinerja yang semakin buruk.

Semakin tinggi nilai rasio *non performing loan* maka akan bertambah rendah nilai kredit yang mengakibatkan semakin besarnya angka kredit bermasalah yang akan berdampak pada semakin besarnya kemungkinan bank bermasalah (dalam Lubis dkk, 2017). Ada beberapa keterkaitan terhadap bank yang dapat dinyatakan sebagai imbas dari adanya kredit bermasalah atau resiko kredit menurut (veithzal dkk, 2007). Diantaranya, yaitu: 1) tidak adanya peluang untuk mendapatkan pendapatan dari kredit atau pembiayaan yang diberikan, yang dapat berakibat berkurangnya pendapatan laba dan berdampak buruk untuk profitabilitas, 2) rasio kualitas aktiva produktif (*bad debt ratio*) akan semakin sehingga menggambarkan sebuah kondisi bank yang buruk, 3) bank dituntut memperbanyak penyimpanan atau penyisihan sebagai cadangan aktiva produktif yang digolongkan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut dapat menekan modal bank yang akan sangat berdampak terhadap *capital adequacy ratio*, 4) *return on asset* akan mengalami penurunan.

1.1.3.2 Indikator Non Performing Loan

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah menurut Mahmoedin (2010:5) dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio *non performing loan* tidak boleh lebih dari 5%. Rasio *non performing loan* yang tinggi dapat mengakibatkan kualitas kredit menjadi semakin rendah, kualitas kredit yang buruk menyebabkan angka kredit bermasalah semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan bank dalam kondisi kinerja yang semakin buruk.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini dan mempunyai referensi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut:

Pricillia Febryanti Widyastuti (2021), Nur Aini (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR,NPL,dan LDR terhadap Profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, dan LDR. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Fadhiah Annisa Lubis, dkk (2017) dalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015).Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah LDR, NPL, NIM dan BOPO. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nur Ahmadi Bin Rahmani (2017) dalam penelitian nya yang berjudul Analisis pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On*

Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan bank umum syariah Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan menyimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Wildan farhat Pinasti, dkk (2018) dalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank umum periode 2011- 2015. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Ismadi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Size* terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017). Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan *Size*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR dan *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

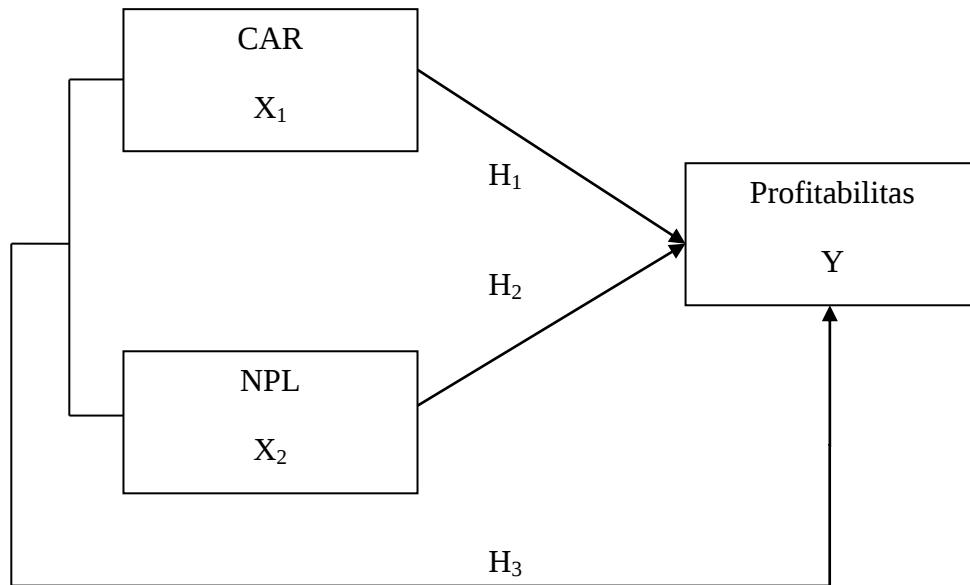
No.	Judul dan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	-----------	--------	------------------	-----------	-----------

	Peneliti	Peneliti			
1.	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. Pricillia Febryanti Widyastuti (2021), Nur Aini (2021)	Analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh CAR dan LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Variabel CAR, NPL, dan LDR dalam menilai Profitabilitas (ROA).	Secara simultan CAR dan LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
2.	Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015), Fadhiah Annisa Lubis, dkk (2017)	Analisis regresi berganda	LDR, NPL, CAR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap return on asset sedangkan untuk penelitian secara parsial menunjukkan bahwa LDR, NPL, CAR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset, sedangkan NIM berpengaruh secara positif signifikan terhadap Return On Asset.	Variabel LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO, dalam menilai ROA	Secara simultan, LDR, NPL, CAR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3.	Analisis pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE dan	Analisis pengaruh CAR dan FDR dalam menilai ROE	Objek penelitian

	bank umum syariah Indonesia, Nur Ahmadi Bin Rahmani (2017)		FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.		
4.	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas bank umum periode 2011- 2015, Wildan Farhat Pinasti, dkk (2018)	Metode Regresi Linier Berganda	Bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.	Dari kelima variabel menunjukkan bahwa kelima berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Waktu Penelitian
5.	Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Size terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017), Ismadi (2019)	Analisis Regresi Linier Berganda.	Menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR dan SIZE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas	CAR dan LDR berpengaruh positif, sedangkan NIM berpengaruh negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yakni *capital adequacy ratio* (X_1), *non performing loan* (X_2), serta variabel dependen yakni profitabilitas (Y).

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu membuat saya memilih hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

H_2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

H_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objeknya Penelitian mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

1.1.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Asosiatif Kuantitatif. Menurut Rusiadi, et al (2016:12), penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

1.1.3 Horizon waktu

Tabel 3.1
Horizon waktu Penelitian

Keterangan	September 2022	Oktober 2022	November-Maret 2023	April 2023	Mei-Juli 2023	Agustus 2023
Pengajuan Judul Proposal						
Survey awal						
Penyusunan Proposal						
Seminar proposal						
Penyusunan skripsi						
Sidang						

Sumber: Data diolah, 2023

1.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agresi data yang dianalisis, antara lain meliputi : individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel, dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis.

Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang tersusun atas suatu objek atau subjek yang memiliki karakter dan niali tertentu yang diberlakukan oleh pihak peneliti yang berfungsi sebagai bahan untuk dipelajari agar dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Dalam penelitian peneliti akan menetapkan populasi targetnya, populasi target adalah jumlah keseluruhan kasus dengan syarat dan spesifikasi yang diterapkan oleh pihak peneliti, yang dapat berupa orang, peristiwa ataupun hal menarik lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 (5 tahun) sebanyak 44 perusahaan.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagai kuantitas tertentu yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Metode yang dilakukan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan metode Purposive sampling agar dapat menentukan sampel yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Adapun ketentuan yang ditetapkan yaitu:

- 1) Bank yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

- 2) Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut tahun 2016-2021.
- 3) Perusahaan mendapatkan laba selama periode penelitian 2016-2021.

Tabel 3.2
Sampel perusahaan Perbankan

No.	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	KODE
1.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
2.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
3.	PT. Bank CIMB NiagaTbk	BNGA
4.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
5.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
6.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
8.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
9.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
10.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI

Sumber: website www.ojk.co.id, 2023

Dari kriteria yang telah ditentukan penulis, dapat ditarik kesimpulannya bahwa dari 44 bank yang terdaftar di BEI, terdapat 10 Bank yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat digunakan sebagai sampel.

1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Yang terdaftar di websiteresmi www.ojk.co.id.

1.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.4.1 Definisi Variabel

Definisi Variabel penelitian merupakan segala bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk diidentifikasi agar dapat menghasilkan sebuah informasi mengenai hal yang diteliti, lalu kemudian dapat dihimpun kesimpulannya. Variabel penelitian dapat berupa suatu sifat atau

nilai sebuah objek, orang atau kejadian yang memiliki ragam variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun operasionalisasi penelitian berarti bahwa seperti apa cara mengukur suatu variabel yang digunakan dalam penelitian (Widyawati, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbagi menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang nilainya berdasarkan pada nilai variabel lain yang disimbolkan dengan Y, sedangkan variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang nilai tidak bergantung pada variabel lain yang disimbolkan X. Adapun variabel dari penelitian ini terdiri atas:

1) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang merupakan rasio dalam mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Pengukuran profitabilitas ini dapat diproksikan dengan return on equity, return on equity merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen (dalam Rahmani, 2017).

2) Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian terdiri atas dua variabel yakni, capital adequacy ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan yang dimiliki perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan adanya resiko dalam kegiatan operasionalnya. Selanjutnya yaitu non performing loan adalah sebuah pinjaman yang mengalami kendala dalam pembayaran dikarenakan faktor eksternal ataupun kesengajaan.

1.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
-----	----------	----------	-----------	-------

1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian yang ada pada perusahaan PT. Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2016- 2021.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	Non Performing Loan (NPL).	Non performing loan merupakan pinjaman yang mengalami kendala dalam hal pelunasan baik karena kesengajaan maupun faktor luar lainnya pada perusahaan PT. Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2016- 2021.	$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya pada perusahaan PT. Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2016- 2021.	$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak rata-rata}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) dinyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu

variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X₁ = Capital Adequacy Ratio

X₂ = Net Performing Loan

b = Koefisien Regresi (Kemiringan)

e = Error Term

1.6 Pengujian Data

1.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

1.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk apakah suatu model regresi variabel dependen dari independen ataupun keduanya terdistribusi secara normal.

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji JarqueBera (JB), yakni dengan melihat pada nilai probabilitas, apabila nilai probability > α 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, jika nilai probability < α 0,05 berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

1.6.1.2 Multikolinearitas

Menurut Rusiadi, et al (2016:154) Uji multikoliniertas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikoliniertas

1.6.1.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai profitabilitas pada variabel independen, apabila nilai profitabilitas lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali:2005).

1.6.1.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik dalam nilai periode sebelumnya ataupun setelahnya (Ghozali 2012:110), uji auto korelasi dapat diukur dengan cara pengujian Durbin Watson (DW). Dimana apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Ghozali 2011:96).

1.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara pengujian statistik sehingga relative mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel (X) terhadap variabel (Y), baik secara parsial maupun simultan. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

1.7.1 Uji T (Parsial)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

Menentukan tingkat signifikansi Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu CAR (X1), NPL (X2), terhadap Profitabilitas (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

1.7.2 Uji F (Simultan)

Uji f pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang digunakan dalam metode penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama atau imultan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali,2013). Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan f-tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan

Berikut penjelasan singkat sejarah perusahaan perbankan yang digunakan dalam sampel penelitian ini:

a. Profil Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum Pasal 4 Ayat 2 dan 3, yang antara lain menetapkan bahwa saham bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99%. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI selama 7 tahun berturut-turut mampu mempertahankan prestasinya sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Bank BRI memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal

Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini sudah memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI Unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Selain tetap fokus pada segmen UMKM, Bank BRI terus mengembangkan berbagai ragam produk consumer banking dan layanan institusional yang diperuntukkan bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung upayanya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerjanya dan tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah lebih dari 7.900 unit kerja, yang seluruhnya terhubung secara real time online.

b. Profil Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank BTN merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaarbank yang terletak di Batavia. Kemudian oleh Jepang dibekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama bank menjadi Chokin Kyoku. Di tahun 1968 bank BTN beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank

umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero) dan di tahun 1994 bank BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi. Pada tahun 2008 bank BTN merupakan bank pertama dan satu-satunya yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia dan berkembang sampai saat ini.

c. Profil Bank Danamon Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pertama kali PT Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956, bank ini dulunya bernama Bank Kopra Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1976, perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Nama Danamon sendiri berasal dari kata "dana moneter" yang kemudian dipakai menjadi nama perusahaan hingga saat ini. Pada tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa pertama di Indonesia karena bank ini telah berhasil meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan "Paket Oktober 1988" atau dikenal dengan PAKTO 88.. Bank Danamon memiliki kantor pusat yang berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No. 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Dan memiliki sebanyak 42 kantor cabang utama, 1.180 cabang pembantu, 13 kantor cabang utama dan cabang pembantu syariah. Sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia yang dibantu oleh lebih

dari 72.000 karyawan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, Danamon berkomitmen untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” dengan memegang teguh lima nilai utama perusahaan yakni peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin. Hingga saat ini bank Danamon menjadi bank swasta terbesar ke-6 dan terkuat di Asia berdasarkan total aset.

d. Profil Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan hasil dari restrukturisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat krisis moneter tahun 1998. Bank mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam BUMN. Bank mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus menjadi bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Pada tahun 2014, Bank Mandiri ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia serta masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN. Selanjutnya di tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama di regional. Bank mandiri memiliki kantor pusat yang berada di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Dan memiliki 12 kantor wilayah mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang di luar negeri yang berada di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai.

e. Profil Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega merupakan perusahaan milik keluarga yang mulanya bernama Bank Karman dan berlokasi di Surabaya. Pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Pada tahun 1996 PT Mega Bank diambil alih oleh Para Group atau PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Sebuah holding company milik pengusaha nasional dan melakukan perubahan salah satunya pada bentuk logo supaya lebih dikenal di masyarakat umum. Pada tahun 1998 saat terjadinya krisis ekonomi bank mega merupakan salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh dampak dari krisis tersebut dan terus berkembang tanpa bantuan pemerintah. Pada tahun 2000 PT Mega Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Mega dan untuk memperkuat struktur permodalan maka PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan Listed di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan merubah namanya lagi menjadi PT Bank Mega Tbk. Bank Mega memiliki kantor pusat di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega juga memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu gateway bank oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program tax amnesty.

f. Profil Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan

keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas Digital Banking melalui M2U ID App, M2U ID Web, dan berbagai saluran lainnya. Per Desember 2021, Maybank Indonesia memiliki 356 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.033 ATM yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp114,9 triliun dan memiliki total aset senilai Rp168,8 triliun pada akhir Desember 2021.

g. Profil Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

PT. Bank Maspion Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah

memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank menyandang status sebagai Bank Devisa.

Di tengah kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, selama tahun 2019 Bank dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank. Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2019 Bank didukung oleh 698 karyawan dan memiliki 46 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank memiliki *delivery channel* berupa 7 Kas Mobil, 3 *Payment Point*, 6 CDM, 3 CRM dan 64 ATM dengan akses ke jaringan Himbara LINK serta lebih dari 120.000 ATM dan 674.000 EDC di jaringan Prima. Selain itu, *delivery channel* Bank juga didukung oleh *electronic channel* yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta Maspion Virtual Account.

h. Profil Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga (dulunya Bank Niaga) adalah perusahaan yang melayani jasa keuangan. Bank ini didirikan pada tanggal 26 September 1955 ini

bermarkas di Jakarta, Indonesia. CIMB Niaga, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh CIMB Group, merupakan bank pembayaran terbesar dari segi nilai transaksi di bawah Kustodian Sentral Efek Indonesia. CIMB Niaga adalah penyedia kredit kepemilikan rumah terbesar ketiga di Indonesia dengan 11% dari pangsa pasar. Bank ini kini juga melakukan kerjasama dengan MNC Group demi meningkatkan layanan belanja online "Rakuten" yang juga anak perusahaan dari MNC Group.. Maka, pada tahun 1987 Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menawarkan layanan ATM kepada para nasabah. Pada tahun 1991, perusahaan juga menjadi bank pertama yang memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Sejak tahun 1989, Bank Niaga mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI). Inilah awal mula ketika Bank Niaga mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas. Saat krisis keuangan terjadi di Indonesia pada tahun 1990-an, pemerintah Indonesia sempat menjadi pemegang sebagian besar saham perusahaan. LippoBank dan Bank Niaga kemudian di-merger melalui CIMB Group untuk mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2007. Sejak bulan Mei 2008, Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

I.Profil Bank Central Asia (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (IDX: BBCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama

Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum. Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.. Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

J.Profil Bank BTPN Tbk (BTPN)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata maupun sipil. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai

Bank Tabungan. Pada tahun 1993 status BTPN menjadi Bank Umum. 2008 merupakan tahun penting bagi BTPN. Berbagai pengembangan dan pencapaian signifikan dilakukan. Pada 12 Maret 2008 BTPN sukses melakukan go public dengan melepas saham milik pemerintah c.q. PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 2008, TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN, sehingga menjadi pemegang saham utama.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa nilai rata-rata, minimum dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	19,00	3104,00	2147,2000	504,34061
NPL	60	1,00	296,00	127,2000	75,86737
Profitabilitas	60	2,00	422,00	207,1667	113,34904
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 19 nilai maksimum sebesar 3104, dan nilai rata – rata nya sebesar 2147.20. Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 1, dan memiliki nilai maksimum sebesar 296, dan memiliki nilai rata – rata keseluruhan nya sebesar 127.20 dan untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2, memiliki nilai maksimum sebesar 422, dan memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 207.16.

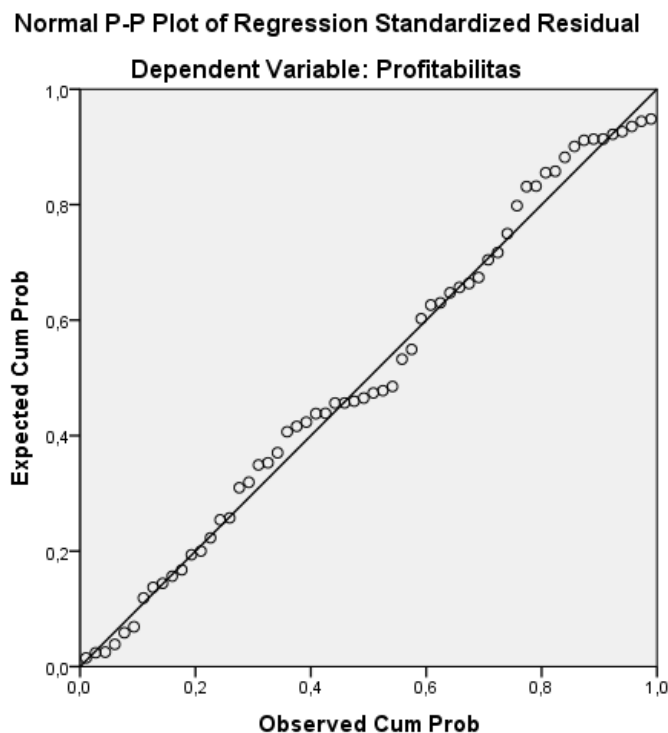
4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan keanalisis regresi linear.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk apakah suatu model regresi variabel dependen dari independen ataupun keduanya terdistribusi secara normal. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil Pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis dagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengiuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”.

Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Infiation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,125	55,988		,181	,857		
CAR	,118	,024	,524	4,890	,000	,998	1,002
NPL	-,440	,160	-,294	-2,745	,008	,998	1,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data diolah SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10. Maka tidak ada koleransi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

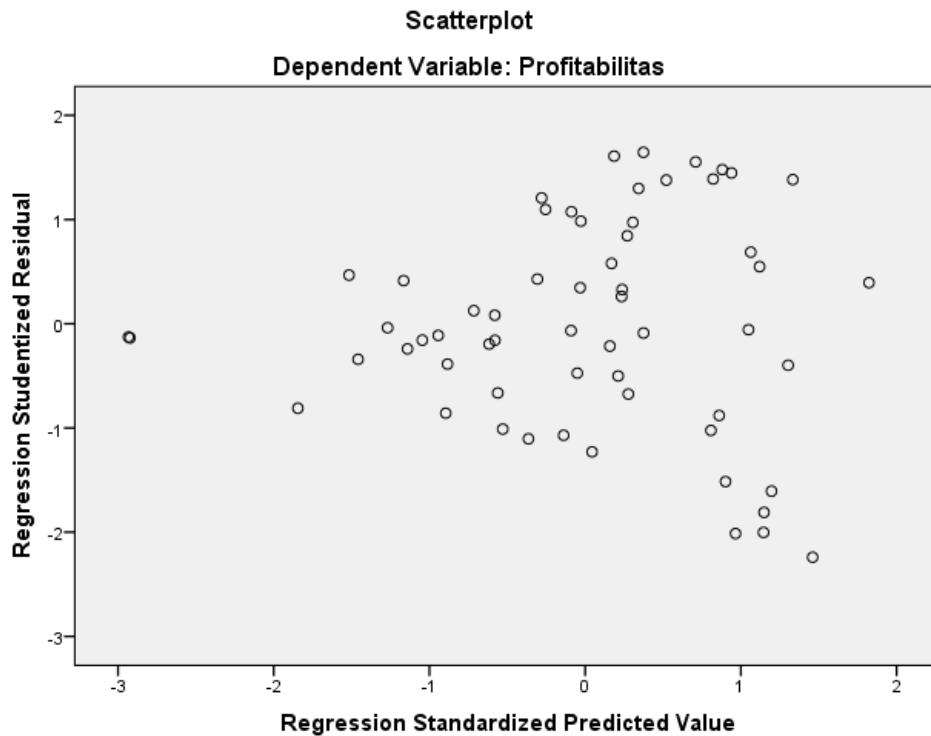
Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas atau non multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji auto korelasi dapat diukur dengan cara pengujian Durbin Watson (DW). Dimana apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Auto-korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,563	,539	77,57119	1,649

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa:

- Uji Statistik

DW = 1.649

dl = 0.697

du = 1.641

(4-dl) = 3.302

(4-du) = 2.358

Nilai DW terletak diantara du dan (4-du)

- Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1.649 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 2.358 dan $(du < DW < 4-du)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi

Berdasarkan perhitugan analisis regresi linear berganda antara Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan (X) dan Profitabilitas (Y) dengan dibantu program statistic SPSS dalam perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,125	55,988		,181	,857
	CAR	,118	,024	,524	4,890	,000
	NPL	-,440	,160	-,294	-2,745	,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka persamaan rumus regresi linier

berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.125 + 0.118(X_1) - 0.440(X_2) + e$$

Makna dari persamaan diatas yaitu:

1. Konstanta (a) sebesar 10.125 artinya, tanpa adanya CAR dan NPL perusahaan telah memiliki nilai profitabilitas.
2. Koefisien regresi (β_1) CAR sebesar 0.118, menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai sebesar 0.118.
3. Koefisien regresi (β_2) NPL sebesar -0.440 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai sebesar -0.440.

Tabel 4.5
Hasil Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,563	,539	77,57119	1,649

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 model summary dapat terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,563 artinya bahwa variabel CAR dan NPL memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan uji t dengan satu sisi. Penjelasan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dijelaskan secara lebih rinci.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,125	55,988		,181	,857
CAR	,118	,024	,524	4,890	,000
NPL	-,440	,160	-,294	-2,745	,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh CAR (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,890, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.002 ($\alpha = 0,05$, $df=8$). Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sementara nilai signifikansi CAR sebesar 0.000 atau lebih

kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji statistik H_1 diterima dapat dilihat nilai β (*standardized coefficients*) sebesar 0.524 yang berarti bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0.524 pada penelitian yang dilakukan.

Pengaruh NPL (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2.745, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.002 ($\alpha = 0,05$, $df=8$). Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sementara nilai signifikansi NPL sebesar 0.008 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji statistik H_2 diterima dapat dilihat nilai β (*standardized coefficients*) sebesar -0.294 yang berarti bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar -0.294 pada penelitian yang dilakukan.

4.5.2 Uji-f (Simultan)

Untuk menguji pengaruh CAR (X_1) dan NPL (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Y) Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262649,842	2	131324,921	15,111	,000 ^b
	Residual	495382,491	57	8690,921		
	Total	758032,333	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: Hasil olah data, (2023)

Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F-tabel adalah :

- Jika nilai F-hitung < F-tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak
- Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F-hitung sebesar 15,111 dan sig 0,000.

F-tabel pada taraf $\alpha = 0.05$, df 1 = (jumlah variabel independen = 2) dan df2 ($n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$), maka nilai F-tabel = 1.895. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel ($15.111 > 1.895$) dan sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dapat diterima. Maka berkesimpulan bahwa variabel CAR dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel Profitabilitas.

4.5 Pembahasan

Pengaruh CAR (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,890, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.002 ($\alpha = 0,05$, $df=8$). Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sementara nilai signifikansi CAR sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil statistik penelitian ini menunjukkan bahwa

H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas atau H1 diterima. Hal terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR pada bank minimal sebesar 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa Bank selalu menjaga agar peraturan tentang Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut selalu dapat dipenuhi. Namun Bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismadi (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh NPL (X₂) terhadap Profitabilitas(Y)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2.745, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.002 ($\alpha = 0,05$, $df=8$). Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sementara nilai signifikansi NPL sebesar 0.008 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil statistik penelitian ini menunjukkan penerimaan atas hipotesis kedua (H2: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas) diterima. Pengaruh negatif ini berarti semakin tinggi rasio NPL maka Profitabilitas akan semakin menurun. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun.

Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya Profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Begitu juga sebaliknya jika rasio NPL semakin rendah akan diperoleh rasio Profitabilitas yang semakin tinggi karena kredit yang bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricillia febryanti Widyastuti (2021), dan Nur Aini (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismadi (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh positif CAR yang tinggi terhadap profitabilitas perusahaan adalah semakin tinggi CAR perusahaan, maka akan semakin tinggi juga profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Selanjutnya Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pricillia febryanti Widyastuti (2021), dan Nur Aini (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif CAR yang tinggi terhadap profitabilitas perusahaan adalah semakin tinggi CAR perusahaan, maka akan semakin tinggi juga profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismadi (2019).
2. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun. Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya Profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pricillia febryanti Widyastuti (2021), dan Nur Aini (2021).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Perusahaan Perbankan di BEI perlu meninjau kembali nilai CAR yang berada diatas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

Mempertahankan CAR minimal 8% diantaranya dengan memperkuat struktur permodalan serta mengalokasikan modal melalui kredit agar modal yang dimiliki dapat mengurangi kerugian yang ditanggung bank.

2. Diharapkan agar perusahaan yang terdaftar di BEI mampu memantau dengan baik dan konsisten untuk bisa menekan atau meminimalisir tingginya NPL agar dibawah nilai toleransi NPL sebesar 5% sesuai ketentuan bank. Supaya nilai NPL stabil bisa dilakukan beberapa hal diantaranya, perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit, dan lain-lain.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan variabel CAR dan NPL saja, melainkan dapat meneliti dengan variabel lainnya seperti dengan menggunakan variabel BOPO, NIM, ukuran bank, suku bunga dan lain-lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P. B. dkk. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.6. Hal: 2161-2192
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Arianto, W. dkk. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Dewi. K. S. (2018). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Jakarta Islamic Index 2013-2016. <http://repo.darmajaya.ac.id.pdf>. Hal: 1-20
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Herlina, dkk. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education* | Vol.1, N0.1. hal.31-36.
- Ismadi. (2019). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Net Interest Margin* (Nim), *Non Performing Loan* (Npl), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (Bopo), *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), Dan *Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Proceeding Of The University Research Colloquium 2019: Bidang Sosial Ekonomi Dan Psikolog*: hal 1-18.
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, F. A. dkk. (2017). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), *Non Performing Loan* (Npl), *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Net Interest Margin* (Nim), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (Bopo) Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3. Hal 2575-2583.

- Mauliza, D. Dan R. M. Daud. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 1, Hal.13-19
- Mosey, A. C. dkk. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2016. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.3, Hal. 1338 – 1347.
- Ningsih, S. (2017). Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun* Vol. 5 No. 1 Hal. 431-438.
- Oktaviarni. F. Y. Murni. B. Suprayitno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* ISSN 2303-0356 Vol. 9, No.1 Hal. 1-16.
- Pamela, W. (2013). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Hal 1-11
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta . Jakarta
- Pinasti, W. F. Dan Rr. I. Mustikawati. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal /* Vol. Vii Nomor 1.hal 126-142
- Pricillia Febryanti, Nur Aini (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol:12 No:03 Tahun 2021 e- ISSN: 2614-1930.
- Puspitasari. (2017). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah:* Vol. 4. No. 2. Hal 300-316
- Putranto, A. A. dkk. (2017). *Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio Dan Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Vol. 9, No 2, Hal. 88-93 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online).
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah:* Vol. 4. No. 2. Hal 300-316
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability management*. Edisi Ketiga. FE UI. Jakarta.

- Rusiadi., Subianto, Nur dan Hidayat, Rahmat. (2016). Metode Penelitian :Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan:USU Press.
- Sari, T. M. D. Syam, dan I. Ulum. (2012). Pengaruh *Non Performing Loan* Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal akuntansi dan investasi* Vol. 13 No. 2, Hal: 83-98.
- Siamat. (2017). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*: Vol. 4. No. 2. Hal 300-31
- Suardhika dan Anggraeni. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2011-2015) <http://eprints.ums.ac.id/49515/1/NAS PUB%.pdf>. Hal : 1-18
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryo. M. G. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.3 2016 | Page 3450-3457.
- Taswan. (2013). Pengaruh resiko kredit dan tingkat krcukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Hal: 1-21
- Ulum. Ihyaul. (2009). *“Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris”*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Veithzal. R. (2007). *Credit management handbook : teori, konsep, prosedur, dan aplikasi panduan praktis mahasiswa, bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widyawati. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Non Performing Financing* (Npf), *Operational Efficiency Ratio* (Oer), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (Ppap) Dan *Net Operating Margin* (Nom) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Profita Edisi 2*. Hal: 1-12.

LAMPIRAN

1. Lampiran Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	19,00	3104,00	2147,2000	504,34061
NPL	60	1,00	296,00	127,2000	75,86737
Profitabilitas	60	2,00	422,00	207,1667	113,34904
Valid N (listwise)	60				

2. Lampiran Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,563	,539	77,57119	1,649

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPL, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262649,842	2	131324,921	15,111	,000 ^b
	Residual	495382,491	57	8690,921		
	Total	758032,333	59			

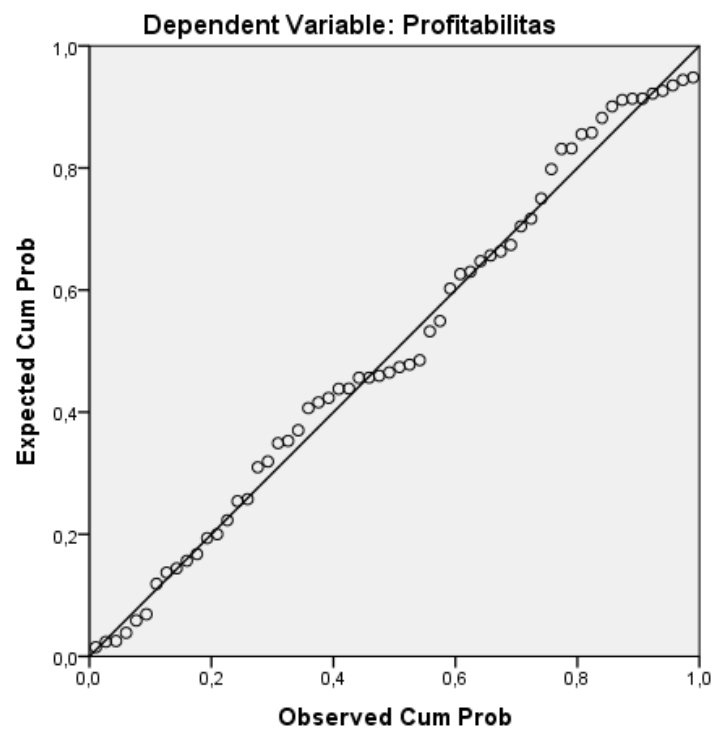
a. Dependent Variable: Profitabilitas

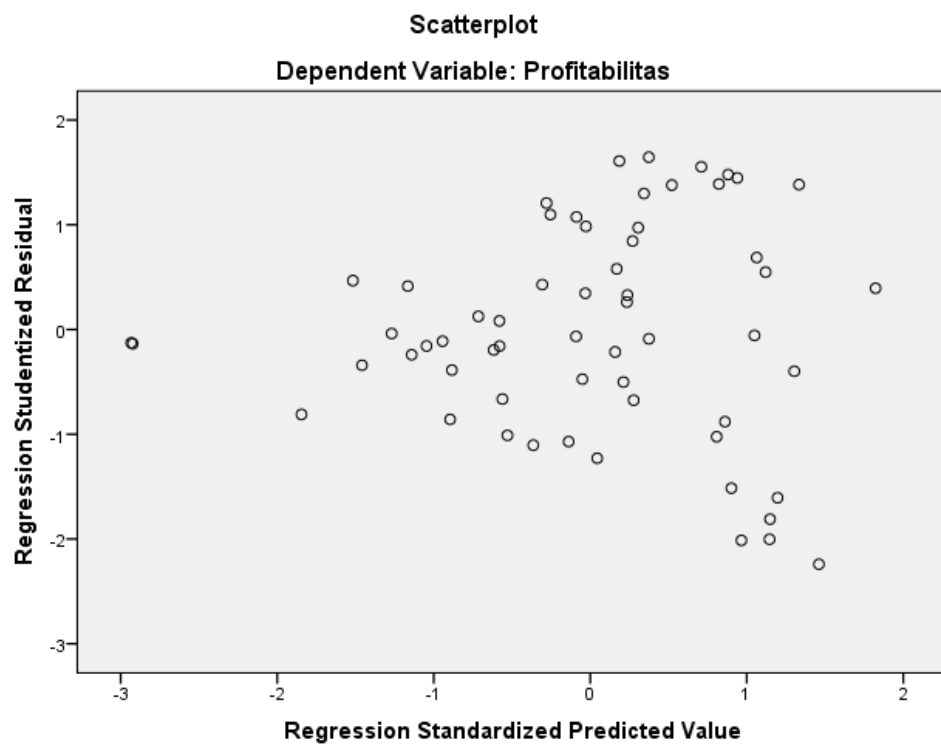
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,125	55,988		,181	,857
CAR	,118	,024	,524	4,890	,000
NPL	-,440	,160	-,294	-2,745	,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**1. Lampiran Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
periode 2016-2021**

No.	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	KODE
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT. Bank Agris Tbk	AGRS
3.	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4.	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	PT. Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP
9.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
11.	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI
12.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
13.	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
14.	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
15.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
17.	PT. Bank Ganesha Tbk	BGTG
18.	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
20.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
21.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
24.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
27.	PT. Bank Permata Tbk	BNLI
28.	PT. Bank BRISyariah Tbk	BRIS
29.	PT. Bank Sinarmasn Tbk	BSIM

No.	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	KODE
30.	PT. Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
32.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia Tbk	BTPS
33.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
34.	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
35.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
36.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
37.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
38.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
39.	PT. Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
40.	PT. Bank OCBC NSIP Tbk	NISP
41.	PT. Bank National Nobu Tbk	NOBU
42.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
43.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
44.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

